

CAMPUR KODE KELAS KATA BAHASA MELAYU DIALEK JAMBI
DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS VIII B SMP N 11 TEBO JAMBI

Maullinia Resti Arrabi'ah, Syofiani
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: maulliniaresti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis campur kode dan penyebab terjadinya campur kode oleh guru dan siswa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP N 11 Tebo Jambi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tarigan (dalam Wardhani, 2018) tentang kedwibahasaan, Nursaid dan Maksan (2002) tentang kontak bahasa, Kridalaksana (2008) tentang campur kode, Suwito (dalam Rokhman, 2013) tentang penyebab campur kode, dan Rahima (2002) tentang bahasa Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP N 11 Tebo Jambi. Penelitian ini dilakukan dengan teknik rekaman yaitu merekam tuturan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat perekam, mentranskripsikan hasil rekaman dalam bentuk tulisan, mengelompokkan tuturan berdasarkan objek yang diteliti. Hasil penelitian ini ditemukan 54 data campur kode kelas kata yang terdapat pada tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP N 11 Tebo Jambi, yang terdiri dari 42 data kelas kata kerja, 9 data kelas kata sifat, 1 data kelas kata benda, dan 2 data kelas kata bilangan. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa campur kode yang terdapat pada tuturan guru dan siswa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP N 11 Tebo Jambi dominan terjadi pada kelas kata kerja, karena data yang ditemukan sebanyak 42 data kelas kata kerja. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya campur kode pada tuturan guru dan siswa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP N 11 Tebo Jambi dikarenakan lingkungan siswa sering menggunakan bahasa Daerah Melayu dialek Jambi serta lebih mudah memahami penjelasan materi yang disampaikan guru apabila menggunakan bahasa Daerah Melayu dialek Jambi.

Kata Kunci: *campur kode, kelas kata, bahasa, Melayu, dialek Jambi*

PENDAHULUAN

Kontak bahasa merupakan peristiwa pemakaian dua bahasa oleh penutur yang sama secara bergantian. Dari kontak bahasa itu terjadi transfer atau pemindahan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa lain yang mencakup

semua tataran. Sebagai konsekuensinya, proses pinjam-meminjam dan saling mempengaruhi terhadap unsur bahasa yang lain tidak dapat dihindari. Dua bahasa atau lebih digunakan secara bergantian oleh penutur yang sama, dapat dikatakan bahwa bahasa tersebut dalam keadaan saling kontak. Dalam

setiap kontak bahasa terjadi proses saling mempengaruhi antara bahasa satu dengan bahasa yang lain. Oleh sebab itu, campur kode muncul sebagai salah satu permasalahan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Salah satu contoh campur kode secara lisan yaitu dalam proses pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII b SMP N 11 Tebo Jambi, siswa dan guru masih berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu dialek Jambi. Hal tersebut terjadi karena kebiasaan siswa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dengan temannya, selain itu guru juga menggunakan bahasa daerah agar proses pembelajaran tidak membosankan. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran tersebut terjadi campur kode.

Campur kode merupakan suatu tindakan berbahasa yang menggunakan berbagai bahasa dalam suatu tuturan, penutur menggunakan ragam bahasa tersebut diucapkan semata-mata karena sudah terbiasa atau tidak ada padanan yang cocok untuk menjelaskannya serta beberapa faktor lainnya.

Kasus campur kode dapat dilihat salah satunya dalam proses pembelajaran di SMP N 11 Tebo Jambi, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII b. Berdasarkan hasil observasi penulis yang merupakan alumni di sekolah tersebut, dan penulis berdiskusi dengan beberapa peserta didik yang masih bersekolah di SMP N 11 Tebo Jambi, di samping itu penulis juga berdiskusi dengan salah satu guru di SMP N 11 Tebo Jambi, bahwasanya masih banyak siswa yang menggunakan bahasa daerah dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian tentang campur kode yang telah di paparkan sebelumnya maka "Campur Kode Kelas Kata Bahasa Melayu Dialek Jambi dalam Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII B SMP N 11

Tebo Jambi" Alasan penulis memilih SMP N 11 Tebo Jambi, karena berdasarkan hasil observasi bahwasannya siswa di kelas VIII B SMP N 11 Tebo Jambi masih menggunakan bahasa Daerah dalam proses pembelajaran.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data, berupa kata atau gambaran sebagai kajiannya. Perilaku yang dapat diamati dalam hal ini adalah proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP N 11 Tebo. Dalam penelitian ini mendeskripsikan campur kode kata dan kalimat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP N 11 Tebo. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat perekam suara untuk merekam kalimat yang terdapat pada dialog antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran berbahasa Indonesia di kelas VIII B SMP N 11 Tebo.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini yaitu, (1) mengklasifikasi data berdasarkan bentuk-bentuk interferensi, (2) menganalisis data interferensi yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII b SMP N 11 Tebo, (3) menginterpretasikan hasil analisis data, dan (4) menyimpulkan hasil analisis data.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam tuturan guru dan siswa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP N 11 Tebo Jambi ditemukan dua jenis campur kode. Penulis menemukan jenis campur kode berdasarkan pengelompokan kelas kata teori acuan Nursaid dan maksan (2002:1120 yaitu campur kode ke dalam di mana guru dan siswa menggunakan bahasa pertama yaitu bahasa Indonesia dan bahasa kedua yaitu bahasa daerah yaitu 52 tuturan dibandingkan campur kode ke luar, guru dan siswa menggunakan bahasa pertama yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa kedua yaitu bahasa Asing sebanyak 2 tuturan.

Setelah melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa, penulis juga menemukan beberapa penyebab terjadinya campur kode di antaranya (1) Karena faktor lingkungan (2) faktor budaya (3) bahasa asli sehari-hari atau bahasa Ibu (4) faktor teman sebaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tuturan guru dan siswa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP N 11 Tebo Jambi, maka dapat disimpulkan yaitu, (1) campur kode pengelompokan kelas kata yang terdapat pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP N 11 Tebo Jambi terdiri dari 42 data kata kerja, 9 data kata sifat, 2 data kata bilangan dan 1 data kata benda. Sedangkan campur kode ke luar terdiri dari 2 data.. (2) Faktor penyebab terjadinya campur kode pada saat mengajar adalah: (1) kesantunan atau kebiasaan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang mendorongnya melakukan campur kode, bukan karena tuntutan situasi, (2) keinginan untuk memerankan keterpelajaran atau kedudukannya sebagai seorang guru, (3) bahasa sehari-

hari yang sering digunakan di rumah atau biasa disebut sebagai bahasa Ibu, (4) faktor budaya, dan (5) faktor lingkungan atau siswa dan guru sering menggunakan bahasa Melayu dialek Jambi dalam keseharian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil peneliti tersebut, disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) siswa, agar memahami bahasa dan jenis tuturan yang diucapkan dalam yang diucapkan dalam menyampaikan pendapat pada saat proses pembelajaran, (2) guru, agar dapat dapat memahami bahasa saat proses pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan untuk tidak menggunakan campur kode lagi dalam mengajar, (3) peneliti lain, agar hasil penelitian dapat dijadikan perbandingan dalam menganalisis masalah campur kode dari aspek yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dr. Hj. Syofiani, M.Pd. selaku pembimbing yang memberikan arahan, masukan, saran dan ilmu yang sangat membantu dalam melakukan penelitian. Dosen penguji 1 Dr. Yetty Morelent, M.Hum. dan dosen penguji ke 2 Dr. Gusnetti, M.Pd. dan tak lupa kepada bapak Amirullah, S.Pd. sebagai uru kelas VIII B SMP N 11 Tebo, dan kepada bapak Drs.Suranto, MM. Selaku kepala sekolah SMP N 11 Tebo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuwandira, A. H., Rambitan, S., & Mandolang, N. O. (2021). *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Kelompok Musik "Kraftklub"*. Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi, 23.
- Bahri, S. (2018). *Fenomena Kedwibahasaan di Sekolah Dasar; Sebuah Kondisi dan Bentuk Kesantunan*

- Berbahasa*. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 2(2), 62-72.
- Chaer, Abdul dan Agustina. 2010. *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta
- Haruna, R. (2018). *Kedwibahasaan pada Siswa SD Inpres Tunrung Ganrang Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto*. Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, 1(1).
- Irrohman, A. T., & Rokhman, F. (2021). *Sosiolinguistics Alih Kode dan Campur Kode dalam Ceramah Habib Umar Al-Muthohhar*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 51-58.
- Juwanda, M, dan Ade Rahima. (2019). *Bentuk Nomina Bahasa Melayu Jambi di Desa Peninjau Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Muara Bunga Provinsi Jambi (Kajian Morfologi)*. Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(1), 9-15.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursaid, dan Marjusan Maksan. 2002. *Sosiolinguistik*, Buku Ajar. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP.
- Rahmadani, N. S., Naini, I., & Morelent, Y. (2020). *Campur Kode pada Tabloid Kontan dalam Rubrik "Usaha"*. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1(1)
- Rahima, A. (2021). *Variasi Sapaan Ragam Akrab dan Ragam Santai Masyarakat Melayu Jambi dalam Komunikasi Verbal (Kajian Sosiolinguistik)*. Jurnal Ilmiah Dikdaya, 11(1), 1-6.
- Rahardi, R. Kunjana (2017). *Kajian Sosiolinguistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rulyandi, R., Rohmadi, M., & Sulisty, E. T. (2014). *Alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA*. *Paedagogia*, 17(1), 27-39.
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, P. J. (2015). *Sosiolinguistik Sebagai Landasan Dasar Pendidikan di Sekolah Dasar*.
- Shintya Anggun K.P, SAKP (2020) *Kedwibahasaan pada Novel Love Sparks in Korea Karya Asma Nadia dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi Thesis, Universitas Pancasakti Tegal.
- Sumarsono dan Paina Partana. 2011. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta : Sabda.
- Susmita, N. (2015). *Alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci*. Jambi University.
- Yuniati, I. (2018). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 6 Kabupaten Bengkulu Tengah*. Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 1(1), 47-65.

Wahyuni, N., & Ningsih, A. R. (2018).
*Analisis Campur Kode Bahasa
Persidangan di Pengadilan
Negeri Payakumbuh*. Jurnal
Akrab Juara, 3(4), 147-157.

Wardhani, P., Mulyani, M., &
Rokhman, F. (2018). *Wujud Pilihan
Bahasa dalam Ranah Keluarga pada
Masyarakat Perumahan di Kota
Purbalingga*. Jurnal Kredo, 1(2), 91-
105.